

**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANGTUA DAN PEYEDIAAN ALAT
PERMAINAN EDUKATIF (APE) DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN ANAK USIA DINI**

*(The Relationship Between Parental Attention and The Available Educational Game
Equipment (APE) With The Ability To Read The
Beginnings Of Children)*

Dede Isnaeni

TK Se Kecamatan Gunung Kencana Kabupaten Lebak

dedeisnaeni5@gmail.com

Suherman, Syadeli Hanafi

Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

The purpose of this research is to know the relationship between the attention of parents and the ability to read the beginning, the relationship between the provision of APE with the ability to read, and the relationship between the parent's attention and the provision of APE The ability to read the beginning in the kindergarten of Gunung Kencana Regency of Lebak District,. This type of research uses a quantitative approach through correlation studies. The population amounted to 65 children kindergarten in Gunung Kencana Sub-district with the number of samples is the entire population. The research place was conducted in Gunung Kencana subdistrict. Data collection techniques using poll/questionnaire. The results showed: (1) There is a positive relationship with the parents ' attention to the ability to read the beginning of the kindergarten students in Gunung Kencana subdistrict, can be seen from the magnitude value of the correlation coefficient r_{xy} of 0.704. (2) There is a relationship to the preparation of educational game tools (APE) to the ability to read the beginning of Gunung Kencana subdistrict, can be seen from the magnitude value of the correlation coefficient r_{xy} of 0.714. (3) There is a relationship between parents and the provision of educational game tools (APE) simultaneously to the ability to read the beginning of the kindergarten children in Gunung Kencana district. Indicated by regression equation $\hat{Y}=a+b_1X_1 + b_2X_2 = 0.510+0,720X_1+ 0,189X_2$. Regression coefficients of 0.720 and 0.189 state that each addition of a score or value of the initial reading ability will provide a score increase of 0.510. To see the magnitude of the third relationship variable is shown from the magnitude of the value of $r_{x_1x_2}$ correlation coefficient of 0.721. Its coefficient of determination of 0.520.

Keywords: parental attention, educational game tool preparation, early reading ability.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perhatian orangtua dengan kemampuan membaca permulaan, hubungan antara penyediaan APE dengan kemampuan membaca permulaan, dan hubungan antara perhatian orangtua dan penyediaan APE dengan kemampuan membaca permulaan di TK Sekecamatan Gunung Kencana Kabupaten Lebak. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui studi korelasi. Populasi berjumlah 65 orang anak TK se-Kecamatan Gunung Kencana dengan jumlah sampel adalah seluruh jumlah populasi. Tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Gunung Kencana. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan positif Perhatian Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada siswa TK se-Kecamatan Gunung Kencana, dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien

korelasi r_{x_1y} sebesar 0,704. (2) Terdapat hubungan Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Kecamatan Gunung Kencana, dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,714. (3) Terdapat hubungan Perhatian Orang Tua dan Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) secara simultan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada anak TK Se-Kecamatan Gunung Kencana. Ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 = 0,510 + 0,720X_1 + 0,189X_2$. Koefisien regresi sebesar 0,720 dan 0,189 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau nilai Kemampuan Membaca Permulaan akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,510. Untuk melihat besarnya hubungan ketiga variabel ditunjukkan dari besarnya nilai koefisien korelasi $r_{x_1x_2y}$ sebesar 0,721. dengan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,520.

Kata Kunci : perhatian orang tua, penyediaan alat permainan edukatif (APE) dan kemampuan membaca permulaan.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam proses tumbuh kembang menjadi manusia dewasa yang seutuhnya. Kepribadian seseorang khususnya anak-anak akan terbentuk dan terwarnai oleh apa yang ada di sekelilingnya misalnya orang tua (keluarga) guru-guru (sekolah) dan teman-temannya (lingkungan). Kepribadian seorang anak akan dengan cepat terbentuk dan terwarnai melalui proses sosialisasi di dalam kehidupannya yang berlangsung dalam bentuk interaksi antara anggota keluarga, interaksi dengan guruguru maupun interaksi dengan teman-teman sepermainan.

Perlakuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya menekankan pada bagaimana mengasuh anak dengan baik. Perlakuan tersebut mewujudkan

dalam bentuk merawat mengajar membimbing mendidik dan kadang-kadang bermain dengan baik. Begitu juga di sekolah peran guru dalam pengembangan kepribadian anak sangat kuat karena hampir seluruh waktu produktif mereka dihabiskan di sekolah. Bahkan anak juga berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam pergaulan sehari-hari baik di rumah maupun di luar sekolah.

Anak adalah amanah yang harus dijaga, dirawat, dan dididik seoptimal mungkin supaya menjadi anak yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, cerdas, jujur rajin dan disiplin sehingga berguna bagi keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat. Orangtua

merupakan guru pertama dan utama bagi anaknya sebelum mereka berada diluar rumah dengan lingkungan yang lebih luas lagi. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal di lindungi dalam Undang-undang System Pendidikan Nasional (pasal 6 ayat 2). Beberapa ahli pendidikan menyatakan Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya, sebelum mereka berada di luar rumah dengan lingkungan yang lebih luas lagi.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Dengan pendidikan, manusia akan mampu membangun masa depan dan peradabannya. Masa depan yang cerah dan peradaban yang maju tidak akan dapat dicapai tanpa adanya pendidikan. Setiap negara berkembang selalu menitikberatkan pembangunan pada sektor pendidikan, karena pendidikan merupakan pondasi kemajuan bangsa. Begitu pula negara kita, sebagai negara berkembang sektor pendidikan selalu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Berbagai kebijakan telah coba diterapkan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang sudah ada

Pemerintah pun terus meningkatkan sarana dan prasarana agar dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan sebagai usaha yang strategis dan paling mendasar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan pendidikan tidak terbatas hanya pada pengembangan kecerdasan dan kemampuan manusia melainkan juga meliputi pengembangan kepribadian, seperti yang tertuang dalam Undangundang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Perhatian orang tua dalam dunia pendidikan merupakan satu kesatuan dalam perkembangan peserta didik pada dunia pendidikan, disamping untuk memotivasi anak untuk lebih giat

belajar, orang tua juga dapat melihat sejauh mana prestasi anak di sekolah serta dapat meningkatkan hubungan orang tua dengan anak. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa perhatian itu merupakan pemusatan kegiatan yang ditujukan pada suatu obyek. Artinya perhatian orang tua ditujukan pada kegiatan belajar anak terutama pada belajar membaca.

Mengingat pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak, maka sebaiknya keluarga, khususnya orangtua, memiliki kemampuan menjadi pendidik yang tangguh dan melaksanakan proses pendidikan pada setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga menghasilkan anak-anak unggul dalam keluarga tersebut.

Dunia anak adalah dunia bermain. Dengan bermain, anak akan memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik.. Bermain merupakan sarana untuk menggali pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak. Bermain juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan

kreativitas dan daya cipta, karena bermain adalah sumber pengalaman dan uji coba.

Bermain, dari segi pendidikan adalah kegiatan permainan menggunakan alat permainan yang mendidik serta alat yang bisa merangsang perkembangan aspek kognitif, sosial, emosi, dan fisik yang dimiliki anak. Oleh karena itu, dari sudut pandang pendidikan bermain sangat membutuhkan alat permainan yang mendidik. Alat permainan yang mendidik inilah yang kita sebut dengan alat permainan edukatif (APE). APE adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan edukatif dan dapat merangsang otak pengembangan seluruh aspek kemampuan (potensi) anak.

Kemampuan membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan

mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan. pembelajaran Bahasa pada anak usia 4-6 tahun diawali dengan pembelajaran reseptif.

Kenyataannya yang terjadi di TK Se Kecamatan Gunung Kencana banyak orangtua yang masih rendah kepedulian terhadap permainan anak. Padahal sebagaimana diketahui, permainan bagi anak sangat mendukung proses berpikirnya dan mempercepat daya tangkap yang baik. Mengingat pentingnya memperhatikan permainan bagi anak, sejatinya orangtua anak di TK Se Kecamatan Gunung Kencana lebih selektif dalam menentukan permainan yang baik dan sehat dan dengan kepekaan orangtua sebagaimana dimaksud berarti orangtua telah memenuhi hak anak untuk bermain.

Kenyataan di lapangan atau (Lembaga dan dirumah (orang tua)) tidak tersedianya Alat Permainan Edukatif untuk anak. Orang tua kurang mengerti tentang pentingnya permainan edukatif buat anak, mereka jadikan mainan hp/gadget dan nonton televisi saja untuk anak bermain asal anak tidak nangis (diam), asal anak seneng, dan

orang tua tidak tidak kesulitan untuk mengasuh/mengajak bermain anak (karena orangtua malas untuk mengajak anak bermain, apabila ada yang menunggu anak disekolah mereka disibukan dengan mengobrol sinetron atau kegiatan mereka kemaren tidak peduli dengan kegiatan anak). Disuruh menonton Televisi, main HP atau beli mainan dari terelek /mainan keliling seperti mobilan plastik, robot plastik dll. Kenyatannya orang tua yang ada di TK Se Kecamatan Gunung Kencana, orangtua cenderung tidak sabar dan memaksa anak belajar sehingga berakibat merasa terpaksa untuk belajar (belajar secara akademik), orang tua menginginkan anaknya bagus menulis , lancar membaca dan dapat menghitung atau dapat dikatakan pintar dalam calistung (orangtua menginginkan pembelajaran secara akademik), pikirnya jika anak masuk SD anak-anak tidak malu-maluin dan sudah siap untuk melanjutkan di SD.

Orangtua cenderung tidak sabar dan memaksa anak belajar sehingga berakibat merasa terpaksa untuk belajar (belajar secara akademik), orang tua menginginkan anaknya bagus menulis , lancar membaca dan dapat menghitung

atau dapat dikatakan pintar dalam calistung (orangtua menginginkan pembelajaran secara akademik), pikirnya jika anak masuk SD anak-anak tidak malu-maluin dan sudah siap untuk melanjutkan di SD.

Faktanya dalam tahap membaca permulaan banyak anak yang mengalami kesulitan. Kesulitan membaca permulaan atau membaca dini ini tidak hanya terjadi pada anak yang memiliki kecerdasan rendah, tetapi terjadi pula pada anak yang memiliki kecerdasan cukup baik, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dan orangtua untuk merangsang anak umumnya dalam aspek perkembangan anak dan khususnya dalam kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti hubungan antara perhatian orangtua dan penyediaan alat permainan edukatif (APE) dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Se Kecamatan Gunung Kencana Kabupaten Lebak.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat hubungan antara perhatian Orang Tua dengan kemampuan membaca permulaan AUD 5-6 tahun.
- b. Apakah terdapat hubungan antara penyediaan alat permainan edukatif (APE) dengan kemampuan membaca permulaan AUD 5-6 tahun.
- c. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orangtua dan penyediaan alat permainan edukatif (APE) dengan Kemampuan Membaca Permulaan anak usia 5-6 tahun.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perhatian Orang Tua dengan kemampuan membaca permulaan AUD 5-6 tahun.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penyediaan alat permainan edukatif (APE) dengan kemampuan membaca permulaan AUD 5-6 tahun.

- c. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perhatian orangtua dan penyediaan alat permainan edukatif (APE) dengan Kemampuan Membaca Permulaan anak usia 5-6 tahun

B. KAJIAN TEORETIK

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan” (Suryabrata, 2000:17).

Perhatian orang tua dalam dunia pendidikan merupakan satu kesatuan dalam perkembangan peserta didik pada dunia pendidikan, disamping untuk memotivasi anak untuk lebih giat belajar, orang tua juga dapat melihat sejauh mana prestasi anak di sekolah serta dapat meningkatkan hubungan orang tua dengan anak. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa perhatian itu merupakan pemusatan kegiatan yang ditentukan pada suatu obyek. Artinya perhatian orang tua ditujukan pada kegiatan belajar anak terutama pada belajar membaca.

Greenberg dalam Mustofa, (2016:140), percaya bahwa keterlibatan

orang tua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin anak dan meningkatkan motivasi anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa ayah dan ibu kandung untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya dalam kegiatan belajar anak.

Perhatian orang tua adalah pemusatan kesadaran dari seluruh aktivitas ayah dan ibu yang ditujukan kepada anak-anaknya dalam kegiatan belajar yang berupa memberi kebebasan, memberi penghargaan atau hukuman, memberi contoh atau teladan, dan membantu kesulitan dalam belajar, pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, memperhatikan kesehatan anak, memberikan petunjuk

praktis, mengenai (cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi dan persiapan menghadapi kegiatan belajar).

2. Alat Permainan Edukatif

Tejdasaputra (2001:81) mengemukakan bahwa alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Sebagian alat permainan edukatif dikenal sebagai alat manipulatif, manipulatif berarti menggunakan secara terampil, dapat diperlakukan menurut kehendak dan pemikiran serta imajinasi anak.

Mursid (2017:44) alat permainan edukatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak di PAUD. Ketersediaan alat permainan tersebut menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang di milikinya secara optimal.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang dirancang untuk meningkatkan aspek perkembangan anak dengan cara menstimulasinya menggunakan alat permainan yang bernilai edukatif agar

kecerdasan yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara optimal. Alat permainan edukatif (APE) seperti, balok, lego dan bola disebut sebagai sumber belajar selain guru, karena melalui alat permainan edukatif (APE) ini anak dapat mengenal berbagai ukuran. 2. Fungsi Alat Permainan Edukatif (APE) Alat permainan edukatif (APE) yang dibuat ataupun yang dimanfaatkan seharusnya mempunyai fungsi dalam mendukung proses pembelajaran..

3. Membaca Permulaan

Steinberg dalam Susanto (2011:83) menyatakan bahwa mengembangkan kemampuan membaca permulaan diajarkan secara terprogram kepada taman kanak-kanak. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan yang bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan-kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas 1. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan, menguasai teknik membaca, dan mengungkap isi bacaan

dengan baik. Oleh karena itu, penulis perlu merancang pembelajaran membaca permulaan dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sehingga kegiatan membaca dianggap tidak membosankan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan membaca permulaan merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan

membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Kemampuan membaca permulaan itu meliputi menguasai tulisan, kesadaran akan abjad, kesadaran akan fonem, kemampuan dalam melakukan visual dan gerakan motorik, kemampuan dalam kosa kata, kemampuan membedakan suara yang didengar.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga TK di se Kecamatan Gunung Kencana. Adapun waktu pelaksanaannya adalah mulai bulan Pebruari sampai dengan bulan Maret 2019.

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Gunung Kencana Kabupaten Lebak. Adapun anak usia 5-6 tahun 65 orang dari TK di Kecamatan Gunung Kencana Kabupaten Lebak.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau questionnaire. Menurut Sugiyono (2013: 199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”, sedangkan instrumen (alat pengumpul data) yang digunakan berbentuk angket atau questionnaire dengan jenis skala pengukurannya menggunakan skala Likert dan Rating. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur”. Sedangkan skala rating umumnya melibatkan penilaian tingkah laku atau performa seseorang yang

hendak diteliti. Dalam skala rating ini, seolah-olah penilai diminta oleh peneliti untuk menempatkan seseorang yang dinilai pada beberapa titik yang telah disusun secara berurutan atau dalam kategori yang menggambarkan tingkah laku seseorang tersebut.

1. Analisis Deskriptif

Semua data dari hasil penyebaran angket diberi skor dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dan regresi, yaitu dengan korelasi sederhana untuk menentukan hubungan masing-masing variabel X dan Y, regresi sederhana, untuk menentukan kontribusi masing-masing variabel X dan Y,

korelasi ganda untuk menentukan hubungan variabel X1, X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Untuk menggunakan analisis regresi, terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi, yaitu: (1). Sampel diambil secara acak, (2). Variabelnya berhubungan secara linear, dan (3). Variabelnya berdistribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis data diperlukan untuk melakukan uji hipotesis dengan korelasi pada statistik parametrik. Karena menggunakan analisis Product Moment maka terlebih dahulu harus dicari normalitas distribusi dan linieritas regresinya.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Membaca Permulaan (Y)

Berdasarkan hasil angket dengan lima alternatif jawaban didapatkan dari 10 instrument yang disebar, diperoleh informasi sebagai berikut : jumlah sampel 65 responden, skor tertinggi 48,

skor terendah 21, nilai mean 33,65, nilai standar deviasi 8,444, nilai median 33 dan modus 30, kelas interval 4, banyaknya kelas 7. Deskripsi data disajikan pada table 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Data Variabel Y

| No | Skor | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) | Frekuensi Kumulatif |
|----|--------|-------------------|-----------------------|---------------------|
| 1 | 21-24 | 11 | 16,92 | 11 |
| 2 | 25-28 | 9 | 13,85 | 20 |
| 3 | 29-32 | 12 | 18,46 | 32 |
| 4 | 33-36 | 8 | 12,31 | 40 |
| 5 | 37-40 | 6 | 9,23 | 46 |
| 6 | 41-44 | 12 | 18,46 | 58 |
| 7 | 45-48 | 7 | 10,77 | 65 |
| | JUMLAH | 65 | 100,00 | |

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh informasi skor Kemampuan Membaca Permulaan sebagai berikut : 12,31 % dari jumlah responden berada pada tingkatan rata-rata, 50,77% responden memperoleh skor di atas rata-rata, dan 49,23% responden memperoleh skor di bawah rata-rata.

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa dari 65 responden guru PAUD yang terpilih sebagai responden, 63,08% Guru TK menyatakan bahwa Kemampuan Membaca Permulaan pada anak didiknya setelah di berikan stimulasi melalui perhatian orang tua dan penyediaan Alat Permainan Edukatif meningkat 63,08% dengan kriteria baik. Dimana berada pada taraf di rata-rata sebesar 12,31%, dan yang berada pada tingkatan diatas rata-rata sebesar 49,23%.

Berdasarkan penjelasan dan gambaran statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa skor kuesioner Kemampuan Membaca Permulaan bergerak dari skor terendah 21 sampai skor tertinggi 48 dan mediannya 33. Nilai rata-rata skor responden adalah 33,65. Responden yang memperoleh skor diatas rata-rata sebanyak 25 orang (50,77%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Kemampuan Membaca Permulaan di TK se-Kecamatan Gunung Kecana berada pada tingkatan sedang dengan demikian harus lebih ditingkatkan lagi dengan dukungan orang tua, media pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi kemampuan membaca siswa. Dengan demikian dibutuhkan stimulasi lain agar anak dapat ditingkatkan kemampuan membaca permulaannya dengan metode dan

media seperti kartu bergambar, media papan flanel, media buletin board dan lainnya sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat lebih meningkat lagi.

2. Variabel X₁ (Perhatian Orang Tua)

Berdasarkan hasil angket dengan lima alternatif jawaban didapatkan dari

10 instrument diperoleh informasi sebagai berikut : jumlah sampel 65 responden, skor tertinggi 49, skor terendah 27, mean 37,28, standar deviasi 8,347, median 34 dan modus 30, interval kelas 7, banyaknya kelas 3. Deskripsi data disajikan pada table 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Data Variabel X₁

| No | Skor | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) | Frekuensi Kumulatif |
|----|--------|-------------------|-----------------------|---------------------|
| 1 | 27-29 | 11 | 16,92 | 11 |
| 2 | 30-32 | 21 | 32,31 | 32 |
| 3 | 33-35 | 1 | 1,54 | 33 |
| 4 | 36-38 | 2 | 3,08 | 35 |
| 5 | 39-42 | 6 | 9,23 | 41 |
| 6 | 43-46 | 13 | 20,00 | 54 |
| 7 | 47-49 | 11 | 16,92 | 65 |
| | JUMLAH | 65 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh informasi skor Perhatian Orang Tua sebagai berikut : 3,08 % dari jumlah responden berada pada tingkatan rata-rata, dan 46,15% responden memperoleh skor di atas rata-rata, dan 50,77% berada pada tingkatan dibawah rata-rata.

Berdasarkan penjelasan dan gambaran statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa skor kuesioner Perhatian Orang Tua bergerak

dari skor terendah 27 sampai skor tertinggi 49 dan mediannya 34 dengan nilai rata-rata adalah 37,28. Dari 65 responden yang memperoleh skor diatas rata-rata adalah 30 orang (46,15%), hal ini menunjukkan bahwa capaian skor untuk instrumen Perhatian Orang Tua anak TK Se-Kecamatan Gunung Kencana berada pada tingkatan sedang. Artinya, sebagian besar anak TK Se-Kecamatan Gunung Kencana telah mendapatkan perhatian yang cukup

sehingga anak memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik.

3. Variabel X₂ (Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE))

Berdasarkan hasil angket dengan lima alternatif jawaban didapatkan dari 10 instrument diperoleh informasi

sebagai berikut : jumlah sampel 65 responden, skor tertinggi 48, skor terendah 28, mean 36,72, standar deviasi 7,037, median 37 dan modus 40, kelas interval 3, banyaknya kelas 7. Deskripsi data disajikan pada table 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Data Variabel X₂

| No | Skor | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) | Frekuensi Kumulatif |
|----|--------|-------------------|-----------------------|---------------------|
| 1 | 28-30 | 22 | 33,85 | 22 |
| 2 | 31-33 | 6 | 9,23 | 28 |
| 3 | 34-36 | 3 | 4,62 | 31 |
| 4 | 37-39 | 3 | 4,62 | 34 |
| 5 | 40-43 | 16 | 24,62 | 50 |
| 6 | 44-47 | 12 | 18,46 | 62 |
| 7 | 48-51 | 3 | 4,61 | 65 |
| | JUMLAH | 65 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh informasi skor Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai berikut : 4,62 % dari jumlah responden berada pada tingkatan rata-rata, 52,31% responden memperoleh skor di atas rata-rata, dan 43,08% berada pada tingkatan dibawah rata-rata.

Berdasarkan penjelasan dan gambaran statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa skor kuesioner Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) bergerak dari skor terendah 28 sampai skor tertinggi 48

dan mediannya 37. Dari 65 responden yang memperoleh skor diatas rata-rata sebanyak 34 orang (52,31%). Hal ini menunjukkan bahwa Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) berada pada tingkatan sedang. Artinya, 34 orang atau 52,31% TK Se-Kecamatan Gunung Kencana memiliki tingkat Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) yang sedang dalam memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajarannya. Sebagian besar guru TK se-Kecamatan Gunung Kencana memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan tugasnya dalam

melaksanakan pembelajaran sebagai TK Se-Kecamatan Gunung Kencana. Berdasarkan hasil analisis secara parsial maupun simultan di atas, dapat digambarkan bahwa antara Perhatian Orang Tua dan Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) sama-sama memiliki hubungan yang signifikan. Hal tersebut berarti hubungan Perhatian Orang Tua dan Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada anak TK se-Kecamatan Gunung Kencana dapat dinyatakan berhasil.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembahasan masalah serta setelah melalui tahapan yang harus dipenuhi dalam suatu penelitian, akhirnya hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif Perhatian Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada siswa TK se-Kecamatan Gunung Kencana.
2. Terdapat hubungan Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE)

Dengan demikian, meskipun antara variabel Perhatian Orang Tua dan Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) menunjukkan nilai yang signifikan dan memiliki hubungan dalam tingkatan yang tinggi, tapi tidak menutup kemungkinan ada variabel-variabel lain yang memiliki hubungan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada anak TK se-Kecamatan Gunung Kencana, diantaranya adalah media visual, media audio.

terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Kecamatan Gunung Kencana.

3. Terdapat hubungan antara variabel Perhatian Orang Tua dan Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) secara simultan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada anak TK Se-Kecamatan Gunung Kencana.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi penelitian, diperoleh informasi bahwa Perhatian Orang Tua dan Penyediaan Alat Permainan

Edukatif (APE) secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di TK se-Kecamatan Cimarga. Maka untuk itulah penulis ingin menyampaikan beberapa saran, semoga berguna dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi TK se-Kecamatan Cimarga pada khususnya. Saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Perhatian Orang Tua

Orang Tua mampu bekerjasama dengan Guru di TK untuk bersama-sama memberikan bimbingan dan arahan yang sama dan senada bagi putra-putrinya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Peningkatan Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE)

Menambah Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) agar lebih lengkap dan beragam bentuknya guna memenuhi kebutuhan anak.

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

- a. Bagi lembaga TK yang masih kurang dalam Penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) agar segera melengkapi dan menambah fasilitas APE di sekolahnya.
- b. Menjalinkan kerjasama dengan orang tua anak didiknya dalam memberikan stimulasi guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib Zainal. 2012. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Nuansa Aulia, Bandung.
- Akbar, Reni & Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo
- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2012. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

- Asyaruddin, yosi, dan Abdillah Obid. 2004. *Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta: Mustaqim.
- Ahmadi, Abu, & Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. .
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2009). *Psikologi umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1996/1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dyer, Laura. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak*. Jakarta: kelompok Gramedia.
- Dhieni, Nurbiana, dkk 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hujair AH.
- Gunarti, 2017. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak usia Dini*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.
- Gunarso, Singgih. D. 1996. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : BPK Gunung.
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Pengembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenaga Perguruan Tinggi: Jakarta.
- _____. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media.
- Hidayat, Heri, & Aisyah, Siti. 2013. *Read Interest CoRelational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang (Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Page rwangi Lembang*.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Jamaris, Martini. 2003. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak, Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Usia Dini PPS Universitas Negeri Jakarta
- Marrahimin, Ismail. 1991. *Mengajar Bayi Anda Membaca / Glenn Doman*. Gaya Favorit Press: Jakarta.
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: Rosda Karya.
- Mustofa, Bisri. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Panama Ilmu.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhyidin, dkk. 2004. *Ensiklopedia PAUD Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mutiah, Diana. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Megawangi, ratna, Melibatifah, & Dina, Farrah, Wahyu. 2008. *Pendidikan Holistik*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Nasser, Ramzi. 2013. *A Literacy Exercise: An Extracurricular Reading Program as an Intervention to Enrich Student Reading Habits in Qatar (Literatur latihan: Program Ekstrakurikuler Membaca sebagai Usaha untuk Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di Qatar*.
- Nurbiana, Dhieni. 2009. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Nyalimun. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreatifitas*. Aswaja: Yogyakarta.
- Prawira, Atmaja Purwa. 2014. *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Mia. 2017. *Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran AUD*. Tangerang Selatan: Karya Indonesia
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rolina, Nelva. 2012. *Alat Permainan edukatif Anak Usia Dini*. Ombak. Yogyakarta. Siregar,
- Santrock. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Seefeldt, carol & Wasik, Barbara. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryadi. 2007. *Cara Efektif Memaham Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota
- Singgih Gunarso. D. 1996. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta : BPK Gunung.
- Sunarsih, Tri. 2018. *Tumbuh Kembang Anak*. Bandung: Rosda Karya.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo.
- Saputra, Yudha & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo persada
- Suryanti, & Haryanto, Samsi. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Sikap Sosial Terhadap Prestasi Belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar*.
- Shofaussamawati, 2014. *Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Ssejak Dini*.
- Sugihartono. 2007: *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tedjasaputra, Mayke. 2001. *Bermain, Mainan, Dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Tedjasaputra, Meyke, 2001. *Bermain, Mainan dan Alat Permainan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Walgito, Bimo. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Woolpolk, Anita. 2009. *Educational Psychology, Active Learning Edition*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yupi, Supartini. 2004. *Buku Ajar Konsep Keperawatan Dasar Anak*. Jakarta : EGC.
- Zaman, Badru. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zaman Badru, dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zubaidah, Enny. 2003. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.